

BAB II

TENTANG LOMBA/KOMPETISI

2.1 Deskripsi Lomba/Kompetisi

Festival yang ditargetkan / dituju dan difokuskan oleh Klub Penguin Films adalah Festival Film Indonesia (FFI). Festival Film Indonesia yang juga dikenal dengan piala citra merupakan ajang perlombaan / penghargaan yang paling terkenal, tinggi, paling bergengsi dan ditunggu - tunggu oleh masyarakat Indonesia setiap tahunnya. Festival Film Indonesia merupakan kegiatan apresiasi, penghargaan dan promosi untuk film - film Indonesia yang dinaungi dan diselenggarakan oleh Badan Perfilman Indonesia (BPI) dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud-ristek RI) (Festival Film Indonesia, 2022, hlm. 4). Festival Film Indonesia dimulai pada tahun 1955 dengan nama Pekan Apresiasi Film Nasional. Festival Film Indonesia dipelopori oleh dua tokoh perfilman Indonesia yaitu Usmar Ismail dan Djamaluddin Malik. Juri - juri yang dihadirkan pada FFI ini merupakan juri - juri terkemuka yang ada pada bidang *filmmaking* dari dalam negeri. Dikutip dari idntimes.com Usmar Ismail dan Djamaluddin menginisiasi FFI dikarenakan pada saat itu dunia perfilman diterpa film dari Malaysia dan India, pada saat itu Usmar dan Djamaluddin memanfaatkan momentum 10 tahun kemerdekaan Indonesia untuk membangkitkan film Indonesia. Setelah tahun 1995, FFI diadakan pada tahun 1960, 1966, 1970, dan 1975 dan diadakan rutin setiap tahun mulai tahun 1981.

Pada tahun 1990 FFI sempat terhenti dikarenakan menurunnya kualitas dan kuantitas film Indonesia dan adanya impor ekspor film dan budaya masyarakat pada saat itu yang lebih suka mengoleksi CD dan DVD menyebabkan lesunya film Indonesia, sehingga FFI sempat vakum dan kembali pada tahun 2004. Pada tahun 2004 FFI digelar seiring dengan berkembang dan bangkitnya film - film Indonesia yang melegenda dan tidak akan dilupakan hingga hari ini seperti film

Petualangan Sherina (2000) karya Riri Riza & Mira Lesmana dan juga *Ada Apa dengan Cinta* (2002) karya Rudi Soejarwo. Dalam Festival Film Indonesia terdapat 3 jenis kompetisi yaitu Film Cerita Panjang, Film Non Cerita Panjang yang dibagi menjadi Film Cerita Pendek (dibawah 60 menit), Film Animasi Panjang, Film Animasi Pendek, Film Dokumenter Panjang, Film Dokumenter Pendek, dan yang terakhir adalah Kritik Film. (Festival Film Indonesia, 2022, hlm. 7-8). Dalam Proyek Independen ini penulis bersama Klub Pinguin Films akan membuat film cerita pendek yang berdurasi dibawah 60 menit.

Piala Citra merupakan simbol yang diberikan oleh pemenang penghargaan FFI yang mulai diberikan pada tahun 1966. Menurut pedoman Festival Film Indonesia pada tahun 2022, dalam Piala Citra terdapat 23 kategori penghargaan, di antaranya adalah Film Cerita Panjang Terbaik, Sutradara Terbaik, Pemeran Utama Pria Terbaik, Pemeran Utama Perempuan Terbaik, Pemeran Pendukung Pria Terbaik, Pemeran Pendukung Perempuan Terbaik, Skenario Asli Terbaik, Skenario Adaptasi Terbaik, Tata Sinematografi Terbaik, Penyunting Gambar Terbaik, Penata Efek Visual Terbaik, Pengarah Artistik Terbaik, Penata Suara Terbaik, Penata Musik Terbaik, Penata Rias Terbaik, Penata Busana Terbaik, Lagu Tema Terbaik, Film Dokumenter Panjang Terbaik, Film Dokumenter Pendek Terbaik, Film Pendek Terbaik, Film Animasi Panjang Terbaik, Film Animasi Pendek Terbaik, Pengabdian Seumur Hidup Untuk Film. Ada juga Piala dari Kritik Film yang dinamakan Piala Tanete Pong Masak dengan kategori Kritik Film Terbaik Kategori Tulisan, Kritik Film Terbaik Kategori Non-Tulisan dan ada juga kategori film penonton dengan kategori film pilihan penonton, aktor pilihan penonton dan aktris pilihan penonton.

Syarat dan ketentuan kompetisi film cerita pendek menurut pedoman pelaksanaan FFI 2022 (Festival Film Indonesia, 2022, hlm. 11-12) yang sudah diringkas oleh penulis.

1. Film cerita pendek harus dibawah durasi 60 menit
2. Film dapat diproduksi perorangan atau perusahaan Film Indonesia / Badan Hukum Indonesia yang dapat dikerjakan sendiri atau

berkolaborasi dengan perusahaan atau Badan Hukum Indonesia atau Badan Hukum Asing

3. Film harus disutradarai oleh warga negara Indonesia dan sebagian besar unsur kreatif harus dikerjakan oleh warga negara Indonesia
4. Yang menjadi objek penilaian adalah warga negara Indonesia
5. Film yang diproduksi harus berumur 1 tahun dan atau belum pernah didaftarkan pada FFI sebelumnya
6. Film - Film FFI harus mengedepankan kriteria sebagai berikut:
 1. Kejernihan Gagasan & Tema
 2. Kualitas Teknis & Estetika
 3. Profesionalisme
 4. Prinsip Keberagaman
 5. Orisinalitas
 6. Nuansa Baru
7. Untuk keperluan seleksi & screening, materi yang diberikan harus memiliki *aspect ratio* 16:9, Full HD, dan H264 serta diberi *watermark* “*preview only FFI 2022 (tahun)*”
8. Materi film pendek yang telah terpilih menjadi nominasi akan diunduh dan diunggah di laman ruang penayangan FFI untuk proses penjurian akhir.
9. Harus adanya dokumen legal tentang penggunaan hak cipta yang mengikuti perundang - undangan
10. Jika terdapat pelanggaran hak cipta, maka film tersebut dapat dicabut haknya untuk mengikuti penjurian atau dicabut penghargaanannya oleh Komite FFI 2021 - 2023.
11. Seluruh film nominasi harus menyerahkan screening copy terbaik sesuai dengan yang disyaratkan
12. Peserta atau pembuat film - film yang meraih nominasi wajib

mengizinkan dan memberi hak kepada komite FFI untuk menayangkan potongan film dan trailer sebagai bahan promosi dan kepentingan publikasi dalam rangka pelaksanaan acara FFI.

13. Setiap pembuat film (*crew* maupun *cast*) dan seluruh unsur pekerja film yang lolos seleksi dan menjadi nominasi, bersedia untuk terlibat aktif dalam acara - acara utama, acara pendukung, dan publikasi FFI.

2.2 Alur Pendaftaran Lomba/Kompetisi

Linimasa Festival Film Indonesia 2023 sudah tertera pada laman website FFI 2023, dengan alur pendaftaran yaitu 30 Maret 2023 peluncuran FFI, pendaftaran film panjang pada tanggal 30 Maret - 15 Agustus 2023, pendaftaran film non cerita panjang & kritik film pada 30 Maret - 31 Agustus 2023, dan malam anugerah FFI pada tanggal 18 November 2023. Dikutip dari instagram festivalfilmid mekanisme pendaftaran FFI 2023 yang sudah diringkas oleh penulis.

1. Membuka website FFI di www.festivalfilm.id
2. Klik pendaftaran di website FFI 2023
3. Daftarkan email di website FFI agar dapat bisa mendaftar
4. Selanjutnya, pilih kategori sesuai karya yang ingin didaftarkan
5. Peserta diharuskan membaca syarat dan ketentuan pada formulir dan menyiapkan materi yang dibutuhkan
6. Peserta mengunduh dan melengkapi formulir pendaftaran dengan data yang diperlukan
7. Selanjutnya submit dan notifikasi resume pendaftaran akan dikirimkan ke email, judul karya yang sudah berhasil didaftarkan akan tertera pada bagian resume
8. Jika ada karya lain, kembali ke beranda dan ulangi petunjuk diatas
9. Peserta diharapkan melengkapi profil supaya pihak FFI bisa menghubungi peserta terkait karya yang disubmit.

Berikut adalah linimasa Festival Film Indonesia yang diambil pada laman website FFI 2023.



Gambar 2.2 Linimasa Festival Film Indonesia 2023

Sumber: Website FFI (2023)

2.3 Portfolio Lomba/Kompetisi

Festival Film Indonesia banyak memuat film - film Indonesia yang terkenal hingga mancanegara, berikut beberapa film yang memenangkan penghargaan pada Festival Film Indonesia.

1. Film Panjang

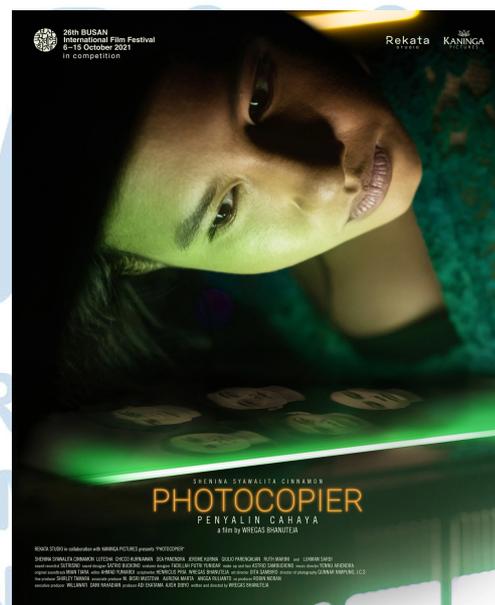
Penyalin Cahaya / *Photocopier* (Bahasa Inggris) (2021) Karya Wregas

Bhanuteja

Gambar 2.3.1

Poster Photocopier

Sumber: impawards



Penyalin Cahaya merupakan film yang diproduksi pada tahun 2021 dan disutradarai oleh Wregas Bhanuteja. Dikutip dari cnnindonesia, Penyalin Cahaya bercerita tentang Sur seorang mahasiswi yang beasiswanya dicabut oleh pihak kampus dikarenakan foto *selfie* dirinya saat sedang mabuk pada saat pesta, ia kabur dari rumah dan tinggal di tempat fotokopi langganan kampus tersebut dan bekerja sama dengan tukang fotokopi untuk mengungkap apa yang terjadi pada malam tersebut. Sekarang Photocopier sudah tayang di Netflix dan pada FFI mendapatkan penghargaan film panjang terbaik, sutradara terbaik, pemeran utama pria terbaik, pemeran pendukung pria terbaik, Penulis skenario asli terbaik, pengarah sinematografi terbaik, penyunting gambar terbaik, penata musik terbaik, penata suara terbaik, pencipta lagu tema terbaik, pengarah artistik terbaik, penata busana terbaik.

Before Now & Then (Nana) (2022) Karya Kamila Andini



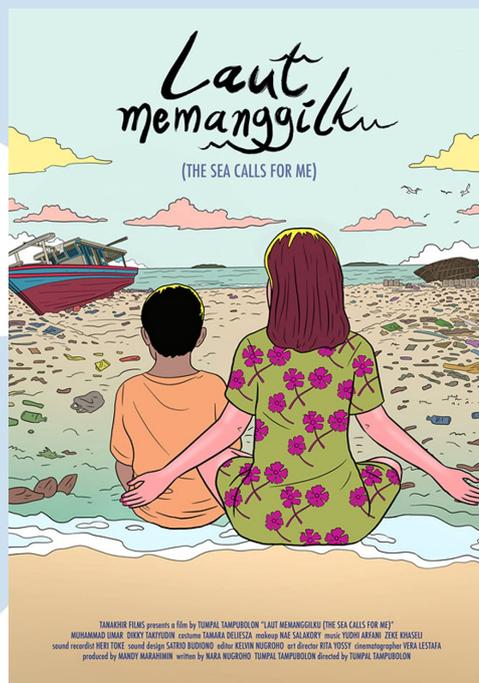
Gambar 2.3.2 Poster Before Now & Then (2022)

Sumber: IMDb

Before Now & Then (Nana) merupakan film karya Kamila Andini pada tahun 2022 yang bercerita tentang Nana yang menikah dengan seorang pria yang lebih tua dari dirinya untuk melarikan diri dari orang yang ingin menjadikannya istri setelah kehilangan keluarganya. Film ini sekarang sudah tersedia di *prime video* dan selama di FFI 2022 sudah memenangkan film panjang terbaik, penyunting gambar terbaik, pengarah artistik terbaik, pengarah sinematografi terbaik, penata musik terbaik.

2. Film Pendek

Laut Memanggilku / The Sea Calls for Me (Bahasa Inggris) (2021) Karya Tumpal Tampubolon



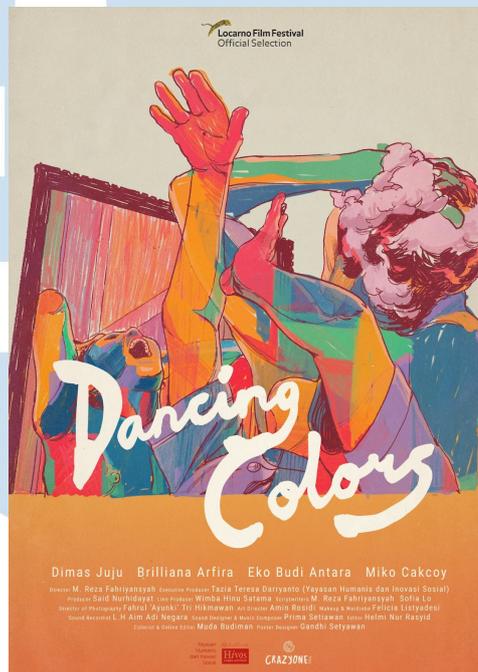
Gambar 2.3.3 Poster Laut memanggilku (2021)

Sumber: IMDb

Laut Memanggilku merupakan film pendek karya Tumpal Tampubolon

pada tahun 2021 dimana film ini memenangkan film pendek terbaik pada FFI 2021. Dikutip dari kompas.com Laut Memanggilku bercerita tentang Sura merupakan seorang anak sebatang kara tanpa orang tua yang mendampingi, ia menemukan boneka yang bisa menemani harinya sebagai orangtua atau teman, namun boneka tersebut ingin direbut oleh Argo yang ingin merebut boneka tersebut dari Sura.

Dancing Colors (2022) karya Mohammad Reza Fahriyansyah



Gambar 2.3.4 Poster Dancing Colors (2022)

Sumber: IMDb

Dancing Colors merupakan film pendek karya Mohammad Reza Fahriyansyah pada tahun 2022 yang memenangkan kategori film pendek terbaik pada Festival Film Indonesia 2022. Dikutip dari kompastv.com film Dancing Colors ini bercerita tentang Dika, seorang anak muda yang menyembunyikan orientasi seksualnya dan dianggap aneh oleh masyarakat, karena dianggap aneh orang tua dari Dika memanggil pemuka agama untuk mengusir jin yang ada dalam tubuhnya.